

**PROBLEMATIK PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA ABK
PENGLIHATAN TERBATAS (*LOW VISION*) DI MTS MA'ARIF NU KOTA
MALANG**

Enyta Estyanah

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : 21801071102@unisma.ac.id

Abstrak : Problematik pembelajaran merupakan sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kebutuhan khusus memiliki problem pada saat pembelajaran. Apalagi pembelajaran dilakukan secara online dan offline. Di mata pelajaran Bahasa Indonesia teks prosedur kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ABK penglihatan terbatas (*low vision*), media, metode dan evaluasi yang digunakan pada saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus penglihatan terbatas (*low vision*). Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ada 5 yaitu (1) karakteristik ABK penglihatan terbatas (*low vision*). (2) pendampingan ABK penglihatan terbatas (*low vision*) dalam pembelajaran teks prosedur. (3) metode pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*). (4) media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas. (5) evaluasi pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas. Simpulan hasil penelitian yaitu karakteristik ABK penglihatan terbatas (*low vision*) adalah mata tanpa berbeda, membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat. Adanya pendampingan saat pembelajaran. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran *online* adalah *blended learning*, yaitu metode campuran. Kemudian metode yang digunakan saat pembelajaran tatap muka menggunakan metode demonstrasi dan metode *discovery learning*. Media yang digunakan pembelajaran *online* adalah PPT (*Powerpoint*) dan media yang digunakan saat pembelajaran *offline* adalah menggunakan media buku paket dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Kemudian dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus ini sama dengan anak normal lainnya yang ada dikelas VII, yaitu uraian (tes tertulis), praktik, dan portofolio.

Kata kunci : problematik pembelajaran, teks prosedur, anak berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Problematic pembelajaran adalah sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematic pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Rosihuddin (2012) problematic pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan kesenjangan atau permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah terjadi, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan (Prasetyoningsih 2020:72).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menjadi media komunikasi. Tetapi juga sebagai alat mengembangkan kemampuan berfikir. Pada proses pembelajaran, peserta didik akan membentuk dan membangun makna dari pemahaman serta bimbingan guru. Ada beberapa alasan bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan bahan pembelajaran, antara lain ketersediaan bahan pembelajaran yang sejalan dengan arahan kurikulum yang berlaku, karakteristik sasaran, dan tuntutan penguraian problem belajar Prasetyoningsih (2020:53). Guru wajib membangun suasana belajar yang tidak membuat siswa bosan dan melibatkan peserta didik Secara aktif dalam proses pembelajaran. Dikelas, guru sangat memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang berat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu guru diberikan suatu kebebasan untuk mengelola dan mendesain kelas menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tentunya disesuaikan juga dengan keadaan kelas. Karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswanya, serta fasilitas yang terdapat pada sekolah.

Dalam hal ini, peran guru juga harus dimaksimalkan. Mengembangkan berpikir kreatif untuk mengajak siswa menguasai ketrampilan berbahasa, salah satunya

ketrampilan menulis. Menulis merupakan kesatuan dari ketrampilan menyimak, berbicara dan membaca. Untuk bisa menulis, tentu siswa harus memiliki wawasan yang luas untuk mengetahui topik yang akan ditulis. Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan yang terjadi sangat aktif produktif dan tentunya ekspresif. Ketrampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Tarigan (2008:1) melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengembangkan gagasan-gagasan. Dengan ketrampilan menulis tentu seseorang dengan mudah dapat merekam, menjelaskan bahkan untuk meyakinkan orang lain. Prasetyoningsih (2020: 10) Menulis juga memerlukan proses pengembangan pikiran-pikiran yang dituangkan dalam struktur tulisan yang teratur. Dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dijadikan wadah untuk menuangkan segala ide, gagasan ataupun pemikiran dalam bentuk tulisan agar dapat menjelaskan dan meyakinkan pihak lain.

Kesulitan dalam hal menulis biasanya dialami siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Mereka kurang memiliki gambaran atau sebuah topik mengenai apa yang akan mereka tulis, karena siswa lebih sering dituntut untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur suatu teks dalam pembelajaran disekolah. Maka dari itu, disinilah kreatifitas guru akan diuji untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan strategi atau metode yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar dikelas agar siswa mampu memaksimalkan hasil pembelajaran yang berlangsung seperti halnya.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah menuntut guru untuk memilih metode, pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa dan materi pembelajaran dalam buku teks. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas siswa, salah satunya ialah menulis teks prosedur untuk kelas VII. Dalam hal ini, guru perlu mengajak siswa mencari topik yang sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan agar siswa mampu menuliskan ide dan gagasan

mereka sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Siswa tentu membutuhkan hal yang konkret untuk mendapatkan topik yang sesuai ditulis nantinya. Maka dari itu, pendekatan yang sangat cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan situasi seperti diatas ialah pendekatan kontekstual agar siswa dapat mencari topik untuk tulisannya melalui hal yang mereka lihat disekitarnya.

Pembelajaran teks prosedur ini memiliki problem khususnya untuk siswa yang memiliki berkebutuhan khusus yaitu dalam membaca materi teks prosedur. Jadi problematik pembelajaran teks prosedur sangat penting bagi siswa karena dalam menyusun teks prosedur ini anak bisa mengetahui langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan pada penelitian ini memfokuskan pada bagaiman anak membaca materi teks prosedur atau contoh teks prosedur yang di buat.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak memperoleh pendidikan yang sama. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan siswa-siswa lain yang seusia dengannya Winarsih (2013). Seacara fisik, psikologi, kognitif ataupun sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensi maksimal. Anak disabilitas dapat diukur dari pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan, antara lain secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial Prasetyoningsih dkk (2020 : 1). Siswa ABK perlu layanan pendidikan khusus sesuai karakteristiknya untuk pengembangan potensi yang dimilikinya. Ada berbagai macam jenis siswa ABK diantaranya adalah siswa tunanetra atau siswa dengan disabilitas penglihatan. Siswa disabilitas penglihatan adalah siswa yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutuhan menyeluruh (total) atau sebagian (*Low vision*) Prabawati (2015). Di Indonesia siswa ABK memiliki jumlah yang banyak. Namun tidak dibarengi dengan sarana dan prasarana seperti bahan ajar yang mencukupi.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran teks prosedur pada anak berkebutuhan khusus. Pada anak berkebutuhan khusus ini memiliki jenis *Low vision*.

Low vision ini merupakan anak yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan. Berdasarkan uraian diatas, terdapat lima fokus penelitian yaitu (1) karakteristik ABK penglihatan terbatas (*low vision*). (2) pendampingan ABK penglihatan terbatas (*low vision*) dalam pembelajaran teks prosedur. (3) metode pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*). (4) media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas. (5) evaluasi pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas.

Penelitian ini bertujuan yaitu (1) untuk mendeskripsikan karakteristik ABK penglihatan terbatas (*low vision*). (2) untuk mendeskripsikan pendampingan ABK penglihatan terbatas (*low vision*) dalam pembelajaran teks prosedur. (3) untuk mendeskripsikan metode pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*). (4) untuk mendeskripsikan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas. (5) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat teoritis dalam penelitian ini, melengkapi penelitian Prasetyoningsih (2020:460) bahwa sekolah mitra penyelenggaraan pendidikan inklusi terhadap beberapa peserta didik ABK yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya akademik yang dapat melengkapi literatur yang menjelaskan tentang anak berkebutuhan khusus penglihatan terbatas (*Low vision*) pada saat pembelajaran. Manfaat praktis dalam penelitian ini ada empat yaitu (1) guru bahasa Indonesia dapat meningkatkan metode pembelajaran teks prosedur dan meningkatkan penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus. (2) kepala sekolah Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. (3) orang tua Bagi orang tua penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengajarkan anak di rumah. (4) peneliti

selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti selanjutnya untuk mengkaji kembali dikemudian hari mengenai problematik pembelajaran teks prosedur pada anak ABK penglihatan terbatas (*low vision*) atau mengembangkannya di bidang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini penjelasannya tidak menggunakan hitungan rumus-rumus statistik dan penjelasannya dalam berupa deskripsi. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Karena subjek dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki kasus khusus, kasus yang dialami oleh anak adalah anak penglihatan terbatas (*low vision*). Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti diperlukan karena untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kehadiran peneliti sebagai pengamat karena peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran teks prosedur antara guru dan murid. Latar penelitian berada di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Sumber data ini merupakan sumber dari mana data akan digali. Data dilakukan pada penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus dikelas VII dan juga guru kelas. Ada juga beberapa sumber-sumber dari buku, jurnal yang membahas mengenai problematika pembelajaran teks prosedur pada anak berkebutuhan khusus. Sumber-sumber yang seperti dari buku dan jurnal-jurnal mudah untuk di dapatkan atau bisa langsung ke perpustakaan dan bisa mencari di akun *google scholar*. Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran teks prosedur ABK penglihatan terbatas (*Low vision*). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti melakukan observasi atau terjun langsung kelapangan untuk mengamati pembelajaran didalam kelas. Peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran daring. Wawancara dilakukan untuk mengetahui siswi ABK penglihatan terbas (*low vision*) pada saat pembelajaran teks prosedur dikelas. Dokumentasi berupa vidio pembelajaran dikelas, buku siswa dan

rapot siswa. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan menggunakan refrensi. Untuk refrensi lain dalam pembuatan penelitian ini membutuhkan jurnal-jurnal dan artikel penelitian yang serupa dengan penelitian penulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan. Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga yaitu (1) tahapan persiapan ini Pada tahapan persiapan ini yang dilakukan peneliti meliputi, penjajakan lokasi, mengurus surat izin dan menyusun daftar pertanyaan wawancara, (2) tahapan pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan observasi langsung ke MTs Ma'arif Nu Kota Malang terkait dengan problematika pembelajaran teks prosedur pada anak berkebutuhan khusus dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data sementara, (3) tahapan pelaporan, pada tahap ini data yang diperoleh di analisis kemudian dijabarkan secara deskriptif, diuraikan mengenai problematik pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Penglihatan Terbatas (*low vision*)

Berdasarkan data yang diperoleh, anak berkebutuhan khusus *low vision* adalah seseorang yang memiliki gangguan atau hambatan fungsi penglihatan tetapi masih mempunyai sisa penglihatan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas keseharian, termasuk membaca dan menulis walaupun harus menggunakan alat atau bantuan khusus. Anak dikatakan *low vision* apabila mereka masih memiliki sisa penglihatan untuk berorientasi dengan lingkungan sekitar.

Karakteristik anak berkebutuhan khusus *low vision* yaitu : (a) mata tampak berbeda yaitu terlihat putih pada bagian kornea atau tengah mata terlihat berkabut pada bagian bening depan mata, (b) membaca dan menulis dengan jarak sangat dekat, (c) hanya bisa membaca huruf dengan sangat besar, (d) mengerutkan kening atau

memicingkan mata pada cahaya terang atau ketika melihat sesuatu, (e) pandangan tidak fokus ke depan, (f) sulit melihat ketika malam hari, (g) memakai kacamata sangat tebal atau pernah operasi mata, tetapi masih sulit melihat secara jelas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik ABK *low vision* yaitu mata tampak berbeda, membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat.

2) Pendampingan ABK Low Vision Dalam Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada pendampingan ABK penglihatan terbatas pada saat pembelajaran itu ada pendampingan. Pendampingan yang dilakukan pada saat pembelajaran daring adalah dengan didampingi oleh guru dan teman sejawatnya. Pendampingan yang dilakukan oleh teman sejawatnya ini, saat ABK penglihatan terbatas mengalami kesusahan dalam membaca.

Dalam pendampingan yang dilakukan pada saat pembelajaran daring (*online*), dilakukan pendampingan oleh orang tuanya di rumah. Jadi pendampingan ABK *Low vision* di MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki peran penting bagi siswa ABK. Peran guru sangat penting sekali sebagai pendampingan, dan teman sejawatnya juga berperan penting dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran.

3) Metode Pembelajaran Teks Prosedur Pada ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*)

Ditinjau dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU kota Malang, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pada saat tatap muka (*offline*) adalah *discovery learning* metode demonstrasi. Guru memilih metode ini pada saat pembelajaran tatap muka karena dalam metode ini rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri.

Dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *daring* menggunakan metode *blended learning* . Untuk penggunaan metode tidak ada yang membedakan antara anak normal lainnya dan anak yang memiliki kebutuhan khusus,

karena dalam satu kelas siswa yang memiliki kebutuhan khusus hanya 1 anak. Jadi menyesuaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Media Pembelajaran Teks Prosedur Pada ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*)

Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU Kota Malang, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan PPT (*PowerPoint*) dikarenakan saat kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara *daring (online)*. Guru menggunakan media PPT karena media ini sangat efektif dan semakin menarik untuk media pembelajaran dikelas.

Dan media yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka adalah menggunakan buku paket dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Media yang dibuat untuk praktik membuat teks prosedur yaitu dengan membuat resep kecil-kecilan seperti membuat nasi goreng dan lain sebagainya. Jadi medinyanya lebih kepraktik secara kontekstual. Pembelajaran masih dilakukan *daring (online)* dikarenakan adanya virus COVID-19.

5) Evaluasi Pembelajaran Teks Prosedur Pada ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*)

Ditinjau dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus adalah uraian (tes tertulis), praktik, dan portofolio.

Dalam evaluasi pembelajaran ini tidak ada yang membedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal, hanya saja anak yang memiliki kebutuhan khusus lebih kita perhatian untuk evaluasinya. misalnya temannya itu bisa seperti melakukan praktik secara langsung, teks prosedur kan itu harus praktik secara langsung, itu tidak harus bisa melakukan jadi hanya tahap-tahapnya, dia sudah bisa mengetahui atau strukturnya semisal yang pertama teks prosedur, kemudian anak yang memiliki kebutuhan khusus harus menyiapkan bahan atau alat kemudian kalau

sudah mengetahui alat dan bahan. Baru anak mulai menulis , jadi hanya sampai menuliskan teksnya saja. Kalau menulis itu dia bisa, jadi kalau menuliskan itu dia bisa misalnya membuat nasi goreng itu bahan-bahanya apa saja kan dia sudah bisa berfikir bahanya ini itu membayangkan sudah cukup. Jadi tidak ada yang membedakan antara evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Hanya saja anak berkebutuhan khusus lebih diperhatikan dalam pemahamannya.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, membahas lebih rinci mengenai problematika pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*), karakteristik anak berkebutuhan khusus penglihatan terbatas (*low vision*), pendampingan ABK *low vision* dalam pembelajaran, metode pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*), media pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*), dan evaluasi pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*).

1) Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Penglihatan Terbatas (*low vision*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang di kelas VII oleh peneliti pada siswa ABK Penglihatan Terbatas (*low vision*), karakteristik yang tampak pada anak berkebutuhan khusus *low vision* adalah mata yang berbeda, membaca dan menulis jarak matanya dengan buku sangat dekat. Prasetyoningsih (2020:2) menjelaskan bahwa anak disabilitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan antara lain, secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial. Anak *low vision* yang masih memiliki sisa penglihatan yang fungsional atau masih dapat digunakan untuk aktifitas sehari-hari. Meskipun dengan penglihatan yang terbatas siswa ABK masih bisa mengetahui jenis-jenis warna.

Anak penglihatan terbatas (*low vision*) memiliki karakteristik membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat. Anak dengan penglihatan terbatas (*low vision*) jarak mata dengan buku saat membaca adalah minimal 5cm. kurang dari itu

anak dengan penglihatan terbatas padangannya sudah tidak fokus lagi, apalagi huruf yang sangat kecil. Mata tanpa berbeda pada bagian mata atau pupilnya bergerak memutar terus menerus. Pada adak berkebutuhan khusus dengan jenis penglihatan terbatas (*low vision*) ini adalah *low vision* sedang atau masih bisa melihat meskipun sebagian. Jenis anak berkebutuhan khusus *low vision* ini tidak bisa disembuhkan karena disebabkan oleh kelainan bawaan.

Semua ABK memiliki karakteristiknya masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh (Heward 2003) mendefinisikan ABK sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Dan dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya dalam hal fisik, emosi maupun mental. Dan semua anak ABK memiliki haknya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal pada umumnya.

2) Pendampingan ABK Low Vision Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti Adanya pendampingan ABK *low vision* di kelas, pendampingan yang dilakukan untuk membantu ABK *low vision* untuk lebih memahami materi saat pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline*, jadi pada saat penelitian pertama dilakukakn sekolah berbasis daring atau masih pembelajaran *online*. Karena masih masa-masa pandemi covid-19. Kemudia penelitian yang kedua dilakukan secara *offline* atau tatapan muka. Meskipun pembelajaran sudah dilakukakan tatap muka siswa siswi disekolah tetap mematuhi prokes. Dalam pembelajaran, guru yang akan berusaha sebisa mungkin agar pengajaranya berhasil. selain itu juga peran teman sejawat sangat penting keberadaanya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Terlebih lagi untuk anak yang memiliki masalah dalam penglihatannya atau yang disebut ABK *low vision*.

Pendampingan yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru pada saat pembelajaran dikelas merupakan pendampingan saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka atau *offline*. Sedangkan pendampingan yang dilakukan dirumah atau

pada saat pembelajaran *online* adalah didampingi oleh orang tua atau dibantu oleh orang tua saat pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan orang tua pada saat pembelajaran berlangsung *online* adalah dengan cara membacakan dan membimbing anak saat pembelajaran berlangsung awal hingga akhir.

Pendampingan ABK *low vision* di MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki peran penting bagi siswa ABK. Anak disabilitas dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal jika didukung dengan penanganan yang baik dari orang tua, keluarga, dan sekolah yang menanganinya Prasetyoningsih (2020:1). Tujuan dari pendampingan siswa ABK adalah untuk membantu siswa saat menemui kesulitan dalam proses pembelajaran maupun membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Peran guru sangat penting sekali sebagai pendampingan, dan teman sejawatnya juga berperan penting dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran, dan peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa, meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar.

3) Metode Pembelajaran Teks Prosedur Pada ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada anak *low vision* di MTs Ma'arif NU Kota Malang menggunakan metode demonstrasi dan metode *discovery learning*. Dalam metode pembelajaran tidak ada yang membedakan antara anak normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pemilihan metode sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam metode pembelajaran yang digunakan ada beberapa metode, karena pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dan pembelajaran tatap muka (*offline*). Metode demonstrasi sangat cocok untuk materi teks prosedur, seperti yang dijelaskan oleh Sugihartono dkk (dalam Irham 2013), metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan dan materi pelajaran.

Sedangkan metode *discovery learning* juga sangat cocok untuk metode pembelajaran karena metode ini masuk dalam salah satu model pembelajaran yang

membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Sund *discovery learning* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental antara lain adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Discovery learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai perubahan perilaku. Dalam metode *discovery learning* dan metode demonstrasi ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran *offline* atau pembelajaran tatap muka.

Metode yang digunakan pada saat pembelajaran daring adalah menggunakan metode *blended learning*. Metode *blended learning* ini adalah yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. dimana metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video *converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode *blended learning* adalah salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

Elliot dalam Istiningsih & Hasbullah (2015), menjelaskan definisi dari *blended learning* sebagai strategi pembelajaran kombinasi yang mana metode yang digunakan diupayakan untuk menyampaikan materi secara optimal pada saat pembelajaran. Pelaksanaan *Blended learning* melakukan pembelajaran secara online melalui internet dan juga tetap melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka. Anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ini dan bisa menyesuaikan seperti anak normal lainnya karena anak berkebutuhan khusus *low vision* ini didampingi oleh orang tuanya saat pembelajaran dirumah atau daring.

Sedangkan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan cara online juga sama seperti anak normal lainnya tetapi anak berkebutuhan khusus perlu pendampingan orang tua. Jadi dalam pembelajaran pada saat *online* ABK penglihatan terbatas (*low vision*) bisa menyesuaikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik awal hingga akhir jika ada pendampingan, karena jika tidak ada pendampingan pada saat pembelajaran online siswi akan kesulitan.

4) Media Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Teks Prosedur ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*)

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh peneliti pada anak *low vision* di MTs Ma'arif NU Kota Malang, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah menggunakan media PPT (*Powerpoint*). Media yang digunakan adalah PPT (*Powerpoint*) dikarenakan pada saat itu pembelajaran masih berlangsung *daring (online)*. *Microsoft Powerpoint* merupakan program untuk membuat presentasi dengan fasilitas yang ada dan dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran. Media PPT sangat efektif dan semakin menarik untuk media pembelajaran dikelas. Menurut (Arsyad 2015), *Microsoft Powerpoint* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, dan mudah dalam penggunaan.

Sedangkan pada saat pembelajaran mulai diterapkan tatap muka guru menggunakan media buku ajar atau mencangkup, buku paket dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Jadi guru menggunakan buku paket untuk media pembelajaran siswa dikelas. Siswi ABK dengan penglihatan terbatas ini pada saat pembelajaran tatap muka bisa menggunakan media ini seperti anak normal lainnya. Guru pada saat mengajar menggunakan media buku ajar ini siswa yang memiliki kebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik awal hingga akhir.

Dengan penggunaan Media pembelajaran PPT (*Powerpoint*) bisa menarik dan menambah minat siswa dalam belajar. Guru menggunakan media pembelajaran PPT (*Powerpoint*) Karena saat pembelajaran masih dilakukan secara *daring (online)*. Penggunaan media PTT (*Powerpoint*) termasuk jenis media *visual*. Media

pembelajaran yang digunakan terhadap anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran *offline* sama dengan pembelajaran yang digunakan pada anak-anak normal. Sedangkan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan cara *online* juga sama seperti anak normal lainnya tetapi anak berkebutuhan khusus perlu pendampingan orang tua.

5) Evaluasi Pembelajaran Teks Prosedur Pada ABK Penglihatan Terbatas (*Low Vision*)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada anak *low vision* di MTs Ma'arif NU Kota Malang, evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus adalah uraian (tes tertulis), pilihan ganda, praktik, dan portofolio. Evaluasi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setiap anak memerlukan bantuan dan penanganan yang berbeda-beda (Prasetyoningsih, 2013;236). Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada kelas ini adalah sama tidak ada yang membedakan antara siswa normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Karena dalam satu kelas hanya ada 1 anak yang memiliki kebutuhan khusus, maka tidak ada yang membedakan. Namun hanya saja tekniknyanya saja yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang terutama di kelas VII oleh peneliti mengenai pembelajaran teks prosedur pada ABK penglihatan terbatas (*low vision*) dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terkait dengan karakteristik ABK *low vision*, pendampingan ABK *low vision*, metode pembelajaran ABK *low vision*, metode pembelajaran ABK *low vision*, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Karakteristik anak ABK penglihatan terbatas (*low vision*) di MTs Ma'arif NU Kota Malang antara lain, penglihatan yang kurang jelas, mata tampak berbeda, membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat. Pendampingan ABK penglihatan terbatas (*low vision*) di MTs Ma'arif NU Kota Malang, adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada saat pembelajaran.

Dengan adanya pendampingan ini agar siswa bisa lebih memahami materi yang belum dipahami. Tujuan dari pendampingan siswa ABK adalah untuk membantu siswa saat menemui kesulitan dalam proses pembelajaran maupun membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah metode demonstrasi dan metode *discovery learning*. Guru memilih metode ini karena metode pembelajaran *discovery learning* siswa dibiasakan untuk mencari secara mandiri pengetahuan yang telah disampaikan. Sedangkan metode pembelajaran demonstrasi cocok untuk penggunaan materi pelajaran teks prosedur. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja satu benda yang berkaitan dengan bahan dan materi pelajaran.

Media yang digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran PPT (*Powerpoint*). Media pembelajaran PPT (*Powerpoint*) yang digunakan oleh guru agar memudahkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Apalagi kegiatan pembelajaran saat ini masih berbasis *daring* (*Online*). Media yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka yaitu media buku paket dan LKPD (lembar kerja peserta didik). Jadi guru harus bisa memilih media yang cocok untuk materi yang akan diajarkan, supaya bisa memudahkan siswa dalam memahami materi, baik siswa normal atau siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk anak ABK penglihatan terbatas (*low vision*) dengan yang digunakan oleh anak normal lainnya yang ada di kelas. Evaluasi yang digunakan oleh guru antara lain, uraian (tes tertulis), praktik, dan portofolio.

Saran Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang, telah dapat peneliti simpulkan sebagaimana tertulis sebelumnya di atas, maka peneliti memberikan saran ke beberapa pihak diantaranya:

Bagi guru mata pelajaran ,diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk memahami karakter anak dikelas, khususnya kepada anak yang memiliki berkebutuhan khusus. Agar lebih di perhatikan lagi pada saat pembelajaran dikelas. Diharakan guru mempergunakan metode yang sesuai dengan anak yang memiliki

kebutuhan khusus dan anak normal lainnya. Kepada kepala sekolah, diharapkan kepada kepala sekolahnya sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dalam menunjang kegiatan mengajar terutama untuk anak berkebutuhan khusus.

Orang tua/wali murid, diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus lebih baik untuk melakukan penanganan intensif dan tidak menutup diri. Hal ini berguna agar anak dapat bersosialisasi dan mengenal lingkungan luar selain keluarganya. Anak berkebutuhan bukanlah anak yang harus dijauhi atau disembunyikan. Melainkan sama halnya seperti anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk mengenyam pendidikan disekolah regular pada umumnya setelah melalui berbagai proses terapi dan edukasi. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menjadi acuan dan mampu memahami karakteristik siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan mampu menyesuaikan metode dan model pembelajaran pada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

DAFTAR RUJUKAN

Agustin.dkk.2019. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bagi Siswa Low Vision*. Universitas Muhammadiyah Metro.

Ambarwati. 2014. *Penulisan Cerita Humor Melayu Indonesia Untuk Anak Usia 7-11 tahun*.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=gqtVfiUAAAAJ&citation_for_view=gqtVfiUAAAAJ:Zph67rFs4hoC. Diakses 1 Juni 2022.

Asrul,dkk.2018. *Buku Evaluasi*.Citapustaka Media.Bandung.

Ernawati. Yeni.2020. *Problematic Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia*.

- Fitri. Nur.2020. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca Dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu.*
- Fitria.Rona.2017. *Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi Di Sekolah Dasar.*
- Hidayati.Ary. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Berebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang.*
- Mashlahah.Itsna.2018. *Studi Proses Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita Dan Low Vision Di Surabaya.*
- Mila.Idatul.2018. *Promblematika Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus.*
- Mira.Dkk.2021. *Problematic Pembelajaran Daring dan Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*
- Nawawi.Ahmad.2019. *kompilasi Materi Pendidikan Tunanetra II Tarsidi PLB/LowVision.*
- Prasetyoningsih dkk. 2020 *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi Aba Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19.*
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=U22xABkAAAAAJ&citation_for_view=U22xABkAAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
 Diakses 1 Juni 2022.
- Prasetyoningsih.2013.*Pembelajaran bahasa tulis pada anak autis gangguan interaksi sosial.*
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=U22xABkAAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=U22xABkAAAAAJ:eQOLeE2rZwMC. Diakses 1 juni 2022.
- Rahman. Dkk.2010. *Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Geometri Terhadap Siswa Low Vision Tingkat Dasar di SLB.*
- Riyanti. 2018. *problematika kemampuan menulis teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI Mas Cipta Simpang Dolok.*

Suastika.Nyoman.2018.*Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Pemulaan Di Sekolah Dasar.*

Susilowati .handri.2018.*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita terhadap siswa autis MI Sunan Giri Kota Malang.*

Wardani .Okti Elok.Intan. 2019. *Problematika Keterampilan Menulis Dalam Mengarang Karya Sastra Puisi Pada Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2016/2017 Iain Madura.*

Zulva.Fauziah.2020. *Penggunaan Media Multisensori Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Lamban Belajar Di MI Sunan Muria.*